BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mendiskripsikan hasil tentang gambaran lingkungan fisik rumah pada kejadian *tuberkulosis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi ventilasi rumah juga belum sepenuhnya memenuhi syarat, di mana 3 dari 5 rumah (60%) memiliki ventilasi yang tidak memadai (<10% dari luas lantai.
2. Kelembaban rumah juga masih menjadi masalah, di mana 3 dari 5 rumah (60%) memiliki kelembaban yang tidak sesuai standar (kurang dari 40% atau lebih dari 60% Rh).
3. Kondisi suhu ruangan sebagian besar tidak memenuhi syarat. Sebanyak 3 dari 5 rumah (60%).
4. Pencahayaan alami dalam rumah kurang optimal. Hanya 1 dari 5 rumah (20%) yang pencahayaannya memenuhi syarat (≥ 60 lux).
5. Kondisi dinding seluruh rumah sudah memenuhi syarat 100%.
6. Kondisi lantai seluruh rumah sudah memenuhi syarat 100%.
7. Kepadatan hunian juga menjadi faktor penting, dengan 3 dari 5 rumah (60%) tergolong padat (luas lantai per orang <9 m^2).

Secara umum, kondisi lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan terutama pada aspek suhu, kelembaban,

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

pencahayaan, ventilasi, dan kepadatan hunian memiliki peran yang signifikan terhadap tingginya risiko penularan penyakit tuberkulosis. Oleh karena itu, perbaikan terhadap faktor-faktor tersebut perlu menjadi perhatian dalam upaya pencegahan dan resiko penularan TB di lingkungan rumah.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat

a. Membuka jendela setiap hari agar udara dalam rumah tetap segar dan sirkulasi udara berjalan baik.

b. Menjaga suhu ruangan agar tetap berada pada kisaran 18–30°C dengan menggunakan ventilasi yang cukup atau alat bantu seperti kipas.

c. Menjemur kasur dan alas tidur secara rutin agar tidak lembab dan menjadi sarang kuman.

d. Menjaga kebersihan rumah, terutama area yang sering digunakan bersama seperti ruang keluarga dan kamar tidur.

2. Untuk Puskesmas Bentiring

a. Bisa lebih aktif dalam memberikan penyuluhan atau edukasi ke masyarakat tentang pentingnya kondisi rumah yang sehat untuk mencegah TB.

b. Melakukan kunjungan ke rumah pasien untuk melihat langsung kondisi lingkungan rumah dan memberi saran yang tepat.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3. Untuk Peneliti selanjutnya

a. Sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak supaya hasil penelitian lebih kuat.

b. Bisa juga ditambah dengan meneliti perilaku penghuni rumah, seperti kebiasaan membuka jendela, merokok, atau membuang dahak, agar hasil penelitian lebih lengkap.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu